

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri UPI terhadap konsep keberlanjutan dalam Pendidikan vokasi berada pada kategori **“Tinggi”**. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep keberlanjutan baik secara konseptual maupun aplikatif dalam konteks pendidikan vokasi. Secara khusus, simpulan dari masing-masing aspek SDG yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Pemahaman mahasiswa terhadap SDG poin 4 berada dalam kategori **“Tinggi”**. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya prinsip kesetaraan gender, akses pendidikan inklusif, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam pendidikan vokasi.
- B. Pemahaman mahasiswa terhadap SDG poin 8 berada dalam kategori **“Tinggi”**. Meskipun variasi skor masih cukup besar, hal ini mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu kesetaraan dalam akses kerja dan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
- C. Pemahaman mahasiswa terhadap SDG poin 12 berada dalam kategori **“Sedang”**. Temuan ini menunjukkan kesadaran mereka terhadap konsep pekerjaan layak, kesetaraan akses kerja, dan pentingnya keterlibatan pemuda dalam dunia kerja. Mahasiswa tampaknya telah memahami dasar-dasar konsep konsumsi dan produksi berkelanjutan, namun masih memerlukan penguatan agar dapat memahami dan mengaplikasikannya secara lebih komprehensif.
- D. Pemahaman mahasiswa terhadap SDG poin 13 berada dalam kategori **“Tinggi”**. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan yang kuat, memahami pentingnya mitigasi perubahan iklim dan

mampu mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam merespons isu perubahan iklim.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FPTI UPI telah memiliki fondasi yang cukup kuat dalam memahami konsep keberlanjutan dalam Pendidikan vokasi. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa pembelajaran keberlanjutan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum formal, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kegiatan organisasi, proyek perkuliahan, dan paparan media. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk menguatkan integrasi keberlanjutan dalam proses pembelajaran formal agar pemahaman ini berkembang menjadi kompetensi nyata.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai tingkat pemahaman mahasiswa FPTI terhadap konsep keberlanjutan dalam pendidikan vokasi, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI)

Diperlukan langkah nyata untuk mengintegrasikan materi keberlanjutan secara lebih menyeluruh ke dalam kurikulum pembelajaran di berbagai program studi. Penguatan tidak hanya difokuskan pada aspek lingkungan yang telah relatif dipahami seperti SDG 13, tetapi juga pada isu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang masih menjadi titik lemah dalam pemahaman mahasiswa (SDG 12). Pengembangan konteks pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan kolaborasi antarprodi dapat menjadi alternatif strategis untuk mendorong keterhubungan antara konsep keberlanjutan dan konteks vokasional masing-masing bidang keilmuan.

2. Bagi Kurikulum

Diperlukan penguatan integrasi konsep keberlanjutan dalam kurikulum Pendidikan vokasi FPTI. Integrasi ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi keberlanjutan secara kontekstual pada berbagai mata kuliah teknis, menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang

relevan dengan SDGs, mendorong kolaborasi lintas program studi untuk memecahkan masalah nyata terkait keberlanjutan, menambah modul literasi keberlanjutan bagi mahasiswa, serta melibatkan mahasiswa dalam simulasi dan praktik langsung seperti *green campus* atau pengelolaan limbah bengkel. Dengan strategi tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik kerja vokasional secara nyata.

3. Bagi dosen dan Tenaga Pendidik

Dosen memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman konseptual mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif perlu lebih dioptimalkan, seperti melalui metode pembelajaran berbasis masalah, diskusi reflektif, maupun praktik langsung yang dikaitkan dengan isu-isu keberlanjutan di dunia industri. Selain itu, dosen juga dapat memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan narasumber praktisi, kunjungan lapangan, atau penggunaan media digital interaktif.

4. Bagi Mahasiswa FPTI

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran mereka terhadap isu keberlanjutan, baik melalui aktivitas akademik maupun non-akademik. Partisipasi dalam kegiatan kampus yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial, pengembangan diri melalui komunitas, serta penerapan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari menjadi langkah nyata yang dapat dilakukan secara mandiri sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif pemahaman (C2) dan 4 poin SDG, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggali aspek lain seperti afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan), serta poin SDG lainnya, agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi keberlanjutan dalam pendidikan vokasi. Selain itu, cakupan

responden dapat diperluas ke institusi pendidikan vokasi lainnya untuk melihat perbandingan dan pola pemahaman lintas konteks pendidikan.